

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara eksplisit, tayangan siaran langsung ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’ dan ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’ bertujuan untuk memberikan ruang dua sisi bagi masyarakat dan pemerintah untuk dapat mengutarakan opini mereka serta melakukan klarifikasi terhadap pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan. Namun, secara implisit, kedua tayangan ini menampilkan seolah-olah masyarakat terkesan lebih emosional dalam menanggapi isu di sekitar mereka, terutama pada isu ketenagakerjaan yang dikaitkan dengan fenomena #KaburAjaDulu, sementara narasumber yang berasal dari pihak pemerintah di *frame* lebih rasional melalui penyampaian menggunakan statistik data. Sehingga tayangan-tayangan ini memberikan impresi bahwa negara berusaha untuk meredam kritik publik serta mendorong perubahan arah narasi kabur aja dulu dari makna yang sarat akan sinisme dan pesimis ke arah yang lebih positif dan terstruktur.

Tayangan ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’ memunculkan wacana perlawanan sebagai bentuk kritik terbuka terhadap kebijakan negara yang dianggap tidak berpihak pada kebutuhan dan realitas generasi muda, khususnya dalam sektor ketenagakerjaan melalui narasi-narasi emosional, bahasa sindiran, dan penggunaan gaya tutur informal. Sementara pada tayangan ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’ menghadirkan wacana

institusionalisasi migrasi dimana negara berupaya menegosiasikan fenomena ini sebagai hal yang positif dan bisa dikelola secara birokratis. Dalam narasi negara, #KaburAjaDulu bukanlah bentuk pelarian, melainkan peluang untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui jalur yang prosedural dan sah. Wacana ini mengedepankan legitimasi negara, menggunakan data, representasi diaspora yang berhasil, serta gaya komunikasi formal untuk menunjukkan bahwa negara aktif dalam memfasilitasi mobilitas tenaga kerja.

Posisi TVOne di dalam memberitakan fenomena #KaburAjaDulu ini kemudian dapat dilihat melalui kedua tayangan siaran langsung mereka, dimana TVOne berusaha berada di posisi netral melalui keterbukaannya terhadap penyuaran opini dan kritik publik, namun tetap menyeimbangkan narasi dengan menjadikan negara sebagai pusat solusi. Hal ini juga tecermin dari narasi-narasi yang tetap diarahkan agar tidak terjadi ketidakpercayaan penuh terhadap pemerintah. Bahkan, di dalam tayangan siaran langsung ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’, kritik yang dilontarkan publik ditampilkan, namun tidak dibiarkan tumbuh menjadi suatu desakan struktural terhadap negara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

- a. TVOne sebagai salah satu media arus utama diharapkan mampu menampilkan realitas sosial yang ada secara lebih kritis tanpa kehilangan akurasi maupun kedalaman penyajian data dan narasi ke publik;

- b. Masyarakat diharapkan lebih kritis dalam menanggapi dan menelaah tayangan serta narasi yang dibuat oleh media agar masyarakat tidak terjebak dalam pembingkaiian sepihak;
- c. Diperlukan adanya peningkatan literasi agar masyarakat mampu lebih selektif dan kritis dalam menanggapi realitas sosial yang terjadi di sekitar mereka;
- d. Penelitian selanjutnya dapat mengambil objek tayangan yang lebih luas, termasuk konten siaran dari kanal media independen, konten kreator digital, atau bahkan komentar publik dalam kolom komentar YouTube untuk adanya pembaharuan serta penelitian lanjutan pada ruang lingkup kajian yang serupa.